

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak prasekolah merupakan anak usia dini (3-6 tahun) dimana anak belum menginjak masa sekolah. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perkembangan jasmani, meningkatnya keterampilan dan proses berpikir. Proses tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor bio-fisiko-psikososial, seperti komponen biologis yaitu kesehatan tubuh/organ, keadaan gizi, kekebalan terhadap penyakit, komponen fisik, perumahan, kebersihan lingkungan, fasilitas kesehatan dan pendidikan (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan 1-3% khususnya pada anak di bawah 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif (Kemenkes, 2016).

Menurut Dinas Kependudukan (2019) menyatakan bahwa jumlah anak usia 3-6 tahun untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 101.285 dan anak perempuan 96.072,

secara spesifik di kota Yogyakarta untuk anak usia 3-6 tahun berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11.547 dan anak perempuan sebanyak 11.058. Indeks perkembangan anak umur 3-5 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berjumlah 86% (Riskesdas, 2018). Di Indonesia total indeks perkembangan anak usia 3-5 tahun berjumlah 88,3% (Riskesdas, 2018)

Di negara berkembang yaitu Asia Tenggara sekitar 35% dari 6 juta anak di bawah usia 5 tahun tidak mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tuanya hal tersebut dikarenakan faktor pendidikan, kesibukan orang tua sebagai pekerja dan karyawan, dan pengasuhan di bawah pengasuh anak. Saat anak memasuki prasekolah cenderung tidak siap menyesuaikan pola interaksi sesama teman dan tidak bisa menerima pendidikan prasekolah secara optimal, menurut Nores dalam Wuryani 2016. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak.

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain,

melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Selama periode ini juga terjadi transisi emosi antara orang tua dan anak prasekolah (Wong et al, 2009). Kapasitas ibu yang mampu beradaptasi dengan keterampilan-keterampilan sebagai orang tua seperti responsif terhadap kebutuhan anak, menyediakan stimulasi, lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak berkaitan erat dengan adanya *self efficacy* yang tinggi Coleman (2000) dalam Anjarwati (2016).

*Self efficacy* adalah keyakinan diri dan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu perilaku dengan berhasil untuk mencapai keinginan sesuai dengan tujuan (Passer, 2009). Kemampuan dalam menghadapi situasi akan berpengaruh terhadap besarnya tekanan yang dialami seseorang pada situasi yang mengancam. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki individu, maka akan semakin percaya bahwa dirinya mampu mengatasi situasi yang mengancam sehingga tidak merasa terganggu oleh situasi yang menurutnya mengancam dalam proses menghadapi tumbuh kembang anaknya. Begitu pula sebaliknya, jika individu tidak yakin dapat mengatasi situasi yang menurutnya mengancam serta tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dalam mengatasi tumbuh kembang anaknya. Keyakinan tersebut mendorong seorang ibu untuk mencapai keberhasilan dan mampu menghadapi kesulitan saat memberikan stimulasi pada

anaknyanya. Namun masih banyak ibu-ibu yang tidak begitu yakin akan dirinya dalam memberikan stimulasi pada anaknya (Salonen, dkk, 2009).

Peneliti melakukan wawancara pada 5 ibu yang mempunyai anak usia 3-6 tahun di Kelurahan Klitren RW 07, didapatkan sebanyak 2 orang memberi stimulasi tumbuh kembang dan sering melakukannya disaat sedang bermain dengan anaknya dan mereka yakin tumbuh kembang anaknya sangat baik dikarenakan mereka sering membawa anak mereka ke Posyandu, 3 orang mengetahui tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang dan kurang melakukan pada anaknya dikarenakan ada kesibukan dan mereka juga yakin walaupun mereka sibuk bekerja tetapi mereka tetap memantau tumbuh kembang anaknya. Ibu-ibu beranggapan bahwa anak yang sering dilakukan stimulasi itu artinya stimulasi tumbuh kembangnya bagus dan sebaliknya anak yang jarang dilakukan stimulasi artinya tumbuh kembangnya tidak bagus.

Sesuai masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Gambaran *Self Efficacy* Ibu dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah di Kelurahan Klitren RW 07 Yogyakarta 2019".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah adalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran *self efficacy* ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah di RW 07 Kelurahan Klitren Yogyakarta 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self efficacy* ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah di RW 07 Kelurahan Klitren Yogyakarta 2019.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik responden (umur, pendidikan, dan pekerjaan) di RW 07 Kelurahan Klitren Yogyakarta Tahun 2019.

b. Mendeskripsikan karakteristik anak (usia, jenis kelamin, dan urutan kelahiran) di RW 07 Kelurahan Klitren Yogyakarta Tahun 2019.

c. Mendeskripsikan *self efficacy* ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah di RW 07 Kelurahan Klitren Yogyakarta Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendidikan dalam keperawatan khususnya Keperawatan Anak mengenai gambaran *self efficacy* ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian serta dapat mengetahui *self efficacy* ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah.

3. Bagi Puskesmas Gondokusuman

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang *self efficacy* ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan program stimulasi tumbuh kembang anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan *self efficacy* ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian terkait gambaran *self efficacy* ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah dijelaskan pada tabel 1 halaman 7.

Tabel 1

## Keaslian Penelitian

Penelitian terkait *self efficacy* ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah (3-6 tahun)

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Suyami (2013)	Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan dan Tingkat Efikasi Diri Ibu dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah BBLR di Rumah Sakit Klaten.	Desain penelitian menggunakan <i>quasi Experiment, pretest posttest with control group</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i> dengan sampel ibu yang memiliki Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR). Alat ukur yang digunakan menggunakan <i>cross sectional</i> dengan edukasi yang diberikan menggunakan media <i>leaflet</i> , video dan <i>phantom</i> bayi. Analisa data yang digunakan adalah uji <i>chi square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sesudah diberikan edukasi 86,4% responden mengalami penurunan kecemasan dan 18,2% responden mengalami peningkatan efikasi diri. Tingkat kecemasan dan efikasi diri pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang bermakna, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Kecemasan berhubungan dengan pendapatan dan	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel terikat yaitu efikasi diri. Alat ukur menggunakan kuesioner.	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel bebas yaitu pengaruh edukasi, sampelnya bayi baru lahir rendah (BBLR), metodenya menggunakan <i>quasi experiment</i> . Teknik pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i> .  Sedangkan peneliti variabel bebas yaitu stimulasi tumbuh kembang, sampelnya anak usia parsekolah (3-5 tahun), metodenya menggunakan desain

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				pengalaman ( $p < 0,05$ ), sedangkan efikasi diri berhubungan dengan pendapatan, pengalaman, dan jumlah anak ( $p < 0,05$ ).		kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> .
2.	Imelda (2017)	Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Anak Prasekolah (usia 3-5 tahun) di Banda Aceh.	Desain penelitian bersifat <i>deskriptif korelatif</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> dengan alat ukur yang digunakan <i>cross sectional</i> . Sampel ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-5 tahun). Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> dengan <i>confidence interval</i> 95% dan <i>alpha</i> ( $\alpha$ ) 0,05.	Menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah.	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel bebas yaitu perkembangan anak dan alat ukur yaitu menggunakan kuesioner dengan sampel ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-5 tahun). Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> .	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel terikat yaitu pengetahuan ibu. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif korelatif.  Sedangkan peneliti variabel terikat yaitu <i>self efficacy</i> . Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.
3.	Anjarwati (2016)	<i>Parenting Self Efficacy</i> Pada Ibu Bekerja Dengan Anak Usia Prasekolah di Day Care Wilayah Depok dan Tangerang.	Desain penelitian bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non-probability accidental sampling</i> dengan sampel ibu bekerja yang memiliki anak usia prasekolah (2-5	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama dari dukungan sosial (dukungan emosional, dukungan instrumental,	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel terikat yaitu <i>self efficacy</i> . Desain penelitian menggunakan	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel bebas yaitu ibu bekerja. Sampelnya ibu bekerja yang memiliki anak usia prasekolah. Teknik pengambilan



No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			tahun). Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis <i>multiple regression</i> .	dukungan informasional, dukungan kebersamaan, dan <i>work family conflict (time based conflict, strain based conflict, behavior based conflict)</i> terhadap <i>parenting self efficacy</i> pada ibu bekerja dengan anak usia pra-sekolah sebesar 31,6% dan hanya <i>fatigue</i> dan dukungan informasional yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>parenting self efficacy</i> .	deskriptif. Alat ukur menggunakan kuesioner.	sampel <i>non-probability accidental sampling</i> .  Sedangkan peneliti variabel bebas yaitu stimulasi tumbuh kembang, sampelnya anak usia parsekolah (3-5 tahun). Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> .
4.	Mujiati (2012)	Gambaran Tingkat <i>Self Efficacy</i> Untuk Menyusui Pada Ibu Primigravida Trimester 3 di Kecamatan Ciracas dan Kecamatan Jatinegara, Jakarta	Desain penelitian menggunakan deskriptif sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i> dengan sampel ibu hamil primagravida. Alat ukur yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden memiliki tingkat <i>self efficacy</i> yang baik dengan rerata 55,075 (SD= 7,15).	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel terikat yaitu <i>self efficacy</i> . Desain penelitian menggunakan	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel bebas yaitu untuk menyusui, sampelnya ibu primigravida. Teknik pengambilan sampel

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Timur.	menggunakan kuesioner terstruktur.		deskriptif. Alat ukur menggunakan kuesioner.	<i>consecutive sampling</i> .  Sedangkan peneliti variabel terikat yaitu stimulasi tumbuh kembang, sampelnya anak usia parsekolah (3-6 tahun). Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> .

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM